

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, karena dalam penelitian ini melakukan observasi dan memberikan kuesioner langsung kepada pegawai yang ada di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari eliminasi sampel kriteria di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian yang akan diolah yaitu metode kuisisioner yaitu dengan mngajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti.

populasi adalah kumpulan/keseluruhan anggota dari obyek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Menurut Siyoto dkk (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode pengumpulan data *purposive sampling*. Metode pemilihan sample menggunakan teknik non-probability sampling yaitu *purposive sampling* atau biasa disebut metode sampling bertujuan.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah kepala bagian akuntansi, staff pegawai akuntansi yang terlibat dalam proses pelaporan laporan keuangan terkait dan memiliki masa kerja minimal satu tahun.

Alasan pemilihan sampel adalah pejabat posisi tersebut ikut serta dalam pelaporan laporan keuangan sehingga dapat mempermudah memberikan informasi kepada penulis.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Latipun (2002), variabel merupakan konstruk yang bervariasi atau yang dapat dimiliki bermacam nilai tertentu, variabel adalah simbol yang diberikan nilai atau bilang. Operasional yaitu meletakkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Dalam penelitian ini, variabel yang diklasifikasikan akan dibagi menjadi dua, yaitu:

3.4.2 Variabel Dependen (Y) : Perilaku Etis

Menurut Griffin & Ebert dalam Maryani & Ludigdo (2001), sikap etis adalah sikap yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang tidak membahayakan.

Sikap etis merupakan tingkah laku perbuatan seseorang yang mampu memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik, mampu melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinannya serta mampu bertindak berdasarkan nilai dan norma. Indikator-indikator sikap etis adalah lima item kejadian yang mengandung situasi dilematis dari perspektif prinsip etika kode etik akuntan profesional. Situasi dilematis adalah situasi yang dihadapi oleh seseorang dimana ia merasa bingung untuk mengambil suatu keputusan tentang sikap apa yang seharusnya dilakukan. Serta prinsip etika kode etik akuntan profesional mewakili pedoman bagi para akuntan akan tindakan ataupun sikap yang etis dan tidak etis dilakukan. Lima prinsip etika kode etik akuntan profesional yaitu integritas, objektivitas, kehati-hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional. Variabel ini didukung menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2) sampai sangat setuju (1).

3.4.3 Variabel Independen (X₁) : Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan seseorang dalam kesadaran diri, kendali diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial. Indikator-indikator dari kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, kendali diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Variabel ini didukung menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2) sampai sangat setuju (1).

3.4.4 Variabel Independen (X_2) : Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memanipulasi dan menggunakan aturan-aturan formal, seperti aturan tata bahasa atau dalam hal berhitung. Indikator-indikator dari kecerdasan intelektual adalah kemampuan figur, kemampuan verbal dan kemampuan numerik. Variabel ini didukung menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2) sampai sangat setuju (1).

3.4.5 Variabel Independen (X_3) : Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Indikator kecerdasan spiritual meliputi hal-hal berikut: mutlak jujur, keterbukaan, pengetahuan diri, fokus pada kontribusi dan spiritual non-dogmatis. Variabel ini didukung menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2) sampai sangat setuju (1).

3.4.6 Variabel Moderasi (Z) : Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah merubah perilaku kebiasaan seseorang yang harus mentaati peraturan yang sudah ada di perusahaan tersebut agar dapat menjalankan kerjanya dengan baik. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrument yang digunakan oleh (Nimpuno, 2015). Variabel ini didukung menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2) sampai sangat setuju (1).

Tabel 3.4

Operasional Tabel Penelitian

Simbol	Jawaban Angket Penelitian	Nilai
STS	Sangat Setuju	1

TS	Setuju	2
N	Netral	3
S	Tidak Setuju	4
SS	Sangat Tidak Setuju	5

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atas hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 20.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan, dan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui data tersebut dapat dikatakan valid atau tidak. Untuk itu diperlukan uji kualitas data agar data yang digunakan valid dan reliabel. Terdapat dua jenis yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,

2016). (Ghozali, 2016), menyebutkan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a) Repeated Measure atau pengukuran ulang, disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b) One Shot atau pengukuran sekali, disini pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan andal jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 .

b. Uji Validitas

Pengujian validasi ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila Pearson Correlation yang didapat memiliki nilai di bawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk melakukan uji asumsi klasik ini menggunakan data primer, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. .

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov satu arah atau analisis grafis. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Jika nilai Z hitung $>$ Z tabel, maka distribusi sampel normal.
- b. Jika nilai Z hitung $<$ Z tabel, maka distribusi sampel tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolonieritas jika nilai VIF $<$ 10 dan nilai tolerance $>$ 0,10 (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas apabila hasil sig $>$ 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi moderasi dan analisis regresi berganda (multiple regression). Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X). Hasil dari analisis regresi berupa koefisien masing-masing variabel independen, yang diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1K + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4 [(X_1X_3)]$$

Keterangan :

- Y = Perilaku Etis
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi dari X1
- β_2 = Koefisien Regresi dari X2
- β_3 = Koefisien Regresi dari X3
- X1 = Kecerdasan Emosional

X2 = Kecerdasan Intelektual

X3 = Kecerdasan Spiritual

X1X3 = Variabel perkalian antara kecerdasan emosional, intelektual dan spritual terhadap sikap etis yang menggambarkan pengaruh variabel moderating disiplin kerja.

e = Faktor pengganggu di luar model (kesalahan regresi)

Dalam penelitian ini juga menggunakan model analisis regresi Moderated Regression Analysis (MRA) atau sering disebut dengan interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung interaksi. Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan, uji statistik ini meliputi :

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependent dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada table model summary dan tertulis Adjusted R Square. Nilai Adjusted R² sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependent seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independent dan tidak ada faktor lain yang dapat menyebabkan fluktuasi variabel dependent, jika nilai Adjusted R² berkisar antara 0 sampai 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independent dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependent (Ghozali , 2016)

b. Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau (sig < 0.05). maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau (sig > 0.05). maka tidak signifikan (tidak terdzapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2016).

c. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficients. Jika nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau (sig < 0.05), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependent atau signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Sedangkan Jika nilai

probabilitas t lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependent atau tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2016).